

**DIFUSI INOVASI DALAM KEGIATAN KOMUNIKASI  
PEMBANGUNAN**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis oleh  
Persemaian Permanen Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan  
Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta pada Masyarakat Desa Gading,  
Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun oleh:**

**Fuandani Istiati**

**12730038**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fuandani Istiati  
NIM : 12730038  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Fuandani Istiati  
NIM. 12730038



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fuandani Istiati  
NIM : 12730038  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**DIFUSI INOVASI DALAM KEGIATAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN  
(Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis oleh Persemaian  
Permanen Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak  
Progo Yogyakarta pada Masyarakat Gading Kecamatan Playen,  
Kabupaten Gunung Kidul)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Pembimbing

Diah Ajeng Purwani, M.Si  
NIP : 19790720 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Mardika Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-306/Ua.02/DSH/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : DIPUSI INOVASI DALAM KEGLATAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis oleh Persemaian Permanen Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta pada Masyarakat Desa Galing, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUANDANI ISTIATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12730034  
Telah diajukan pada : Selasa, 06 September 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Diah Ajeng Purwari, S.Sos., M.Si  
NIP. 19790720 200912 2 001

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji II

Dwi-Bono Setyo, M.Si.  
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 06 September 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Muchamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## MOTTO

*When you it the most there's no easy way out, when you  
ready to go and your heart left it doubt, don't give up on  
your faith, love come to those who belive it, and that's the  
way it is*

**Berani hidup tak takut mati, Takut mati jangan hidup,  
Takut hidup mati saja**

إِن تَنصَرَ اللّٰهُ يَنْصِرْكُمْ وَ يَثْبِتْ أَقْدَامَكُمْ

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Ilmu Komunikasi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah ke zaman modern, serta menuntu umat manusia kepada jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, yang mana juga kita nanti syafaatnya di yaumul akhir.

Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M. Sos. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Bapak Rama Kertamukti, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih empat tahun saya mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Yang mana sangat membantu dan membimbing peneliti dari awal masuk kuliah hingga saat ini. In sya Allah apa yang beliau nasehatkan selalu peneliti ingat dan jalankan untuk menuju arah yang lebih baik.

4. Ibu Diah Ajeng Purwani, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya bagi peneliti selama proses penelitian skripsi berlangsung.
5. Para Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti mulai dari semester awal hingga saat ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan menjadi pahala yang terus mengalir sebagai amal jariyyah.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dalam hal perizinan, khususnya Ibu Nur Fadilah yang telah banyak membantu peneliti dengan penuh kesabaran.
7. Keluarga besar Kantor Persemaian Permanen BPDAS SOP Yogyakarta, Ibu Ratna Adji Hartati, S. Hut, M. Sc., Ibu Satwika Indri Masrianti, S. Hut., Bapak Nur Fahmi Ardiansyah, S.P., Bapak Novan Hakim, S.P., telah membantu dan mendukung peneliti selama melakukan observasi disana dan telah memberikan izin penelitian bagi peneliti untuk memperoleh data dan informasi selama penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Almarhum ayahanda Drg. Himatul Fuad dan Ibunda Anita Helthyana, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi baik moral, spiritual, dan finansial, kasih sayang yang tidak terhingga untuk keberhasilan peneliti. *I love you*
9. Keluarga besar Mbak Edel Jogja Bunbun, Ummu, Mam Zar, Afnan, Ayu, Pw, Ceke, dan yang belum disebut lainnya, love you so much. Terima kasih atas kebersamaannya dalam berjuang selama hampir 10 tahun.



10. Keluarga besar IKOM A yang tidak bisa saya sebut satu-satu
  11. Keluarga besar HMI komisariat Fishum yang juga tidak bisa saya sebut satu-satu
  12. Kak Lia alias Dhenda yulia, Rofik, Diani, Rizka, Mbak Umi, Mbak Mei yang telah menyesatkanku dari manusia PR menjadi manusia Advertising. Dan juga Mbee Fathayatul Husna dan Bunda Maria Ifa Kauji yang senantiasa menjadi ladang curhat hamba.
  13. Grup Rumpi Amel Cot, Amel Cit, Zen, Bayu, Kholil, Revi, Noni, Ani yang sudah membawaku dan menerimaku di keluarga harmonis kalian walau saya anak kelas sebelah.
  14. M3NH dan santriwan-santriwati TPA Masjid Nur Hawwin
  15. Keluarga KKN Kenteng Diyana, Qolbi, Mbak Eka, Mbak Nisa, Nisday, Iin, Tari, Najid, dan Dwi
  16. Para informan dari masyarakat yang telah meluangkan waktunya, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.  
Semoga amal mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
- Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan peneliti perhatikan guna perbaiki ke depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Peneliti,  
**Fuandani Istiati**  
**Nim. 12730038**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> _____	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> _____	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> _____	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> _____	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> _____	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> _____	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> _____	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> _____	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> _____	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> _____	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> _____	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> _____	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> _____	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Peneliti.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Berpikir.....	32
H. Metode Penelitian.....	34

**BAB II GAMBARAN UMUM** \_\_\_\_\_ **42**

- A. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo (BPDASHL SOP)..... 42
- B. Profil Persemaian Permanen BPDASHL SOP..... 46

**BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN** \_\_\_\_\_ **59**

**A. Transformasi Nilai-Nilai Penghijauan dalam Kegiatan Komunikasi**

- Pembangunan**..... 60
- 1. Kegiatan Komunikasi Pembangunan..... 61
  - a. Menginformasikan Pembangunan..... 61
  - b. Masyarakat Berpartisipasi dalam Membuat Keputusan..... 67
  - c. Mengajarkan Keterampilan (Mendidik) Masyarakat..... 70

**B. Penerapan Difusi Inovasi pada Transformasi Nilai-Nilai Penghijauan dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan**..... 73

- 1. Inovasi..... 74
  - a. Keuntungan Relative (*Relative Advantage*)..... 75
  - b. Keserasian (*Compatibility*)..... 79
  - c. Kerumitan (*Complexity*)..... 82
  - d. Dapat Dicobakan (*Triability*)..... 85
  - e. Dapat Dilihat (*Observability*)..... 88
- 2. Saluran Komunikasi..... 90
- 3. Waktu..... 93
  - a. Teori Keputusan Inovasi..... 93

b. Teori Inovasi Individual.....	96
c. Teori Tingkat Adopsi.....	100
4. Sifat Masyarakat.....	101
a. Struktur Sosial.....	101
b. Norma.....	104
c. Pemimpin Opini.....	106
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Rekomendasi dan Saran.....	114
C. Kata Penutup.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kebakaran Hutan di Riau.....	3
Gambar 2: Penggunaan Wilayah Hutan Provinsi DIY.....	4
Gambar 3: Lokasi Persemaian Permanen BPDASHL SOP.....	6
Gambar 4: <i>Shaded House</i> .....	48
Gambar 5: <i>Germination House</i> (Rumah Perkecambahan).....	49
Gambar 6: <i>Rooting Room</i> .....	49
Gambar 7: <i>Open Area with Spinkle</i> .....	50
Gambar 8: Tempat Percampuran Media.....	51
Gambar 9: Gudang.....	52
Gambar 10: Kantor dan Mess Karyawan.....	52
Gambar 11: Area Parkir.....	53
Gambar 12: Jalan dan Drainase.....	54
Gambar 13: Kebun Kayu Putih.....	64
Gambar 14: Blanko Permohonan Bibit.....	77
Gambar 15: Kondisi Tanah Desa Gading yang Sudah Dimanfaatkan.....	83
Gambar 16 : Kondisi tanah di Gunung Kidul Secara Umum.....	85
Gambar 17: Kunjungan Ilmiah ke Persemaian Permanen BPDASHL SOP..	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Matrik Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 2: Data Produksi Bibit Persemaian Permanen BPDASHL SOP Tahun 2016.....	55
Tabel 3: Data Jumlah Distribusi Bibit di Desa Gading setiap Tahunnya...	100



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Ilustrasi Hettne Bjorn.....	16
Bagan 2: Ilustrasi Penulis (Sumadi Dila) Komunikasi Pembangunan.....	19
Bagan 3: Kerangka Berpikir Peneliti.....	33
Bagan 4: Struktur Organisasi Persemaian Permanen BPDASHL SOP.....	57



## **ABSTRACT**

In this research, researcher try to explain the description of developmental communications activities by diffusion of innovation in Free Seedlings Program wich has done by Persemaian Permnen BPDASHL SOP's in Gading Village, Playen, Gunung Kidul. Developmental communications has an important role for the succes or the failure of governance intance's activitesin optimizing the program. Because, Gading villagers don't understand optimally yet about greening and its impacts. Which the result of this developmental communications activities of Persemaian Permanen BPDASHL SOP can be understood and educated how important of greening.

This research describes the application of developmental communications activities in Free Seedling Program as diffusiion of innovations and also uses descriptive qualitative method. The data was collected by observation, in-depth interview, and documentations to check the validity of the data. The author uses a triangulation of sources.

The result of this research is how important the role of developmental communications activities are in diffusion of innovation implementation to Free Seedling Program in Gading village, Playen, Gunung Kidul. This conditions is caused of this activities also involves the district. Furthermore, condition of the Gunung Kidul soil become attentions for this Greening program realization.

Keywords: Communications development activities, Free Seedling Program, Diffussion of Innovation



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kerusakan hutan alam di Indonesia semakin lama semakin meningkat semenjak pengelolaannya dilakukan oleh perusahaan Hak Pengelolaan Hutan yang melakukan penebangan hutan tanpa mengikuti acuan sistem silvakultur Tebang Pilih Indonesia (TPI). Kerusakan hutan yang terjadi pada tahun 1970-an diperhitungkan hanya 0,3 juta hektar setiap tahun, tahun 1980-an meningkat menjadi 0,6 juta hektar per tahun dan selanjutnya menjadi 0,9 juta hektar per tahun pada tahun 1990-an sampai mencapai lebih dari 2 juta hektar per tahun. Data terakhir menyebut bahwa laju deforestasi hutan sudah mencapai 2,83 juta hektar per tahun selama periode 1997 – 2000 dan kemudian turun menjadi 1,08 juta hektar pertahun untuk periode 2000 – 2005 (Badan Planologi Kehutanan, 2007).

Isu deforestasi adalah proses penghilangan hutan alam dengan cara penebangan untuk diambil kayunya atau mengubah peruntukan lahan hutan menjadi non-hutan. Bisa juga disebabkan oleh kebakaran hutan baik yang disengaja atau terjadi secara alami. Deforesi pada beberapa dasawarsa terakhir ini menjadi topik yang sangat hangat dibicarakan secara internasional. Semua meyakini bahwa proses deforestasi yang tidak terkendali akan mempunyai dampak yang buruk untuk pembangunan dalam jangka panjang. Keprihatinan dunia internasional terhadap masalah penggundulan hutan yang terjadi di semua bagian dunia mendapat

tanggapan dari badan-badan internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sebagai misal, mendirikan *United Nations Environment Programme* (UNEP) yang dibentuk setelah konferensi tentang lingkungan pada tahun 1972 di Stockholm (Prakosa, 1996:82-83).

Kerusakkan hutan berimplikasi kepada kerusakan bumi. Al-Qur'an sebagai tuntunan umat islam melarang terjadinya kerusakan di bumi seperti yang dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

*Artinya; "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"*

Sebagai tuntunan umat islam, Al-Qur'an telah menjelaskan agar manusia dapat menjaga bumi dan segala isinya. Mengurangi kerusakan yang telah sebab. Bagaimanapun segala bentuk kerusakan yang terjadi akan berakibat buruk dan merugikan bagi kelangsungan hidup, baik

manusia dan makhluk hidup lain. Kerusakan-kerusakan hutan atau disebut dengan deforestasi adalah salah satu bentuk kerusakan yang terjadi di bumi.

Dengan demikian deforestasi, termasuk juga yang terjadi di Indonesia, menjadi topik yang hangat dibicarakan dalam diskusi-diskusi baik secara nasional dan internasional. Deforestasi di Indonesia selalu ada kaitannya dengan masalah sosial ekonomi. Tiga faktor umumnya dianggap mempunyai peranan dalam deforestasi di Indonesia adalah: peladangan berpindah, program pemukiman penduduk atau program transmigrasi, dan eksploitasi hutan (Prakosa, 1996:83). Dipenghujung tahun 2015 lalu kebakaran hutan banyak terjadi di Indonesia, seperti di daerah Sumatra khususnya Provinsi Riau dan beberapa daerah di Kalimantan. Kebakaran hutan yang terjadi sempat menjadi *trending topic* yang hangat dibicarakan media. Kebakaran hutan membawa banyak dampak negatif dalam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

**Gambar: 1**

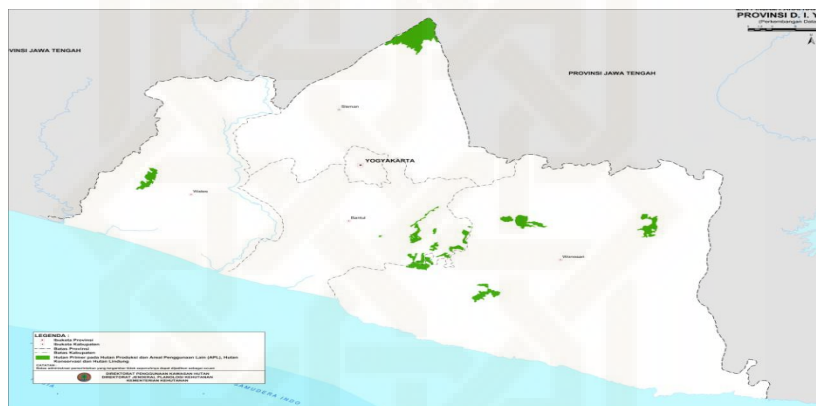


*Kebakaran hutan di Riau. Sumber:www.liputan6.com*

Realitas kegiatan pengelolaan hutan selama ini masih lebih berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, masyarakat semakin termarginalisasi, terutama pada masyarakat yang hidup di dalam dan sekitar hutan. Idealnya, masyarakat adalah pihak yang merasakan dampak positif dari pengelolaan hutan yang baik, bukan menjadi korban dari kerusakan hutan. Selama ini, pengelolaan hutan masih diperankan oleh pihak-pihak tertentu. Dan masyarakat masih belum dilibatkan secara aktif didalam pengelolannya. Selain itu, aktivitas manusia lainnya seperti penggunaan bahan bakar fosil, perubahan penggunaan lahan, pemenuhan kebutuhan, dan gaya hidup telah mengakibatkan pemanasan global, perubahan iklim, dan menurunnya produktivitas alam.

Seperti juga yang terjadi di Yogyakarta, bukan suatu daerah yang ideal jika hanya memiliki lahan hijau kurang dari 30 %. Walau memang sangat jarang terjadi kebakaran atau kerusakan hutan yang terjadi di Yogyakarta. Berikut data dari Badan Planologi Kehutanan yang disajikan dalam bentuk peta wilayah Yogyakarta sebagai berikut:

**Gambar 2:**



*Penggunaan Wilayah Hutan Provinsi DIY*

*Sumber: Badan Planologi Kehutanan*

Menyikapi permasalahan yang terjadi, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi efek dari perubahan iklim dunia tersebut dengan berbagai macam program penanaman sebagai bentuk kegiatan transformasi nilai penghijauan, diantaranya melalui kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL), hutan tanaman industri (HTI), hutan tanaman rakyat (HTR), hutan rakyat, hutan kota, dan program penanaman *one man one tree* (OMOT), serta penanaman 1 milyar pohon (OBIT).

Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Serayu Opak Progo merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT)

dari Direktorat Jendral Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. BPDASHL Serayu Opak Progo bertugas melaksanakan pembangunan sektor kehutanan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Dan tugas pokok dari BPDASHL sendiri adalah melaksanakan penyusunan rencana, pengembangan kelembagaan dan evaluasi pengelolaan daerah aliran sungai. Wilayah kerja BPDASHL Serayu Opak Progo secara administrasi SWP DAS Serayu Opak Progo berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 7 (tujuh) wilayah kabupaten sedangkan SWP Opak Progo berada di Provinsi Jawa Tengah terdiri dari sebagian besar di 3 (tiga) wilayah kabupaten/kota dan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari sebagian besar 5 (lima) kabupaten/kota.

<http://bpdas-serayuopakprogo.dephut.go.id/profil>).

Untuk terlaksananya berbagai program pembangunan hutan melalui transformasi nilai-nilai penghijauan yang berkelanjutan tersebut dibutuhkan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang besar pada waktu yang tepat sesuai dengan musim tanam. Tahun 2011 Kementerian Kehutanan melalui Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Serayu Opak Progo telah membangun Persemaian Permanen di desa Gading, Kecamatan Playan, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta atau berada di kawasan Taman Hutan Raya Bunder Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY. Persemaian ini secara rutin dan berkelanjutan akan memproduksi bibit tanaman kehutanan yang

berkualitas baik berupa tanaman kayu keras dan sebagian kecil tanaman buah atau tanaman MPTS (Multy Purpose Trees Species) secara massal, cepat dan berkelanjutan. Persemaian Permanen tersebut dibangun dan dioperasikan dengan menggunakan teknologi terkini sehingga lebih murah dan efisien (Data laporan akhir persemaian permanen BPDASHL SOP tahun 2015)

**Gambar: 3**



*Lokasi persemaian permanen. Sumber: Dokumentasi peneliti*

Tujuan dari pendirian Persemaian Permanen tidak lain merupakan sarana atau kegiatan BPDASHL SOP untuk memproses benih atau bagian tanaman lain menjadi bibit siap tanam di lapangan dan



mendistribusikannya secara gratis ke masyarakat luas. Persemaian permanen berada di suatu tempat lebih lama dari lima tahun dan biasanya sarana material dan peralatan yang ada di persemaian lebih baik kualitasnya dan lebih mahal harganya. Pada persemaian permanen investasinya membutuhkan biaya yang lebih tinggi dari pada persemaian tidak tetap. Sebaliknya biaya pemeliharaan dapat di tentukan lebih rendah dan dapat di usahakan efisiensi. Sehingga oleh karenanya biaya pembuatan setiap semai lebih rendah dari pada di banding dengan biaya persemaian tidak tetap (Fandeli, 1984).

Persemaian Permanen BPDASHL SOP menyediakan bibit siap tanam dengan gratis yang dapat diperoleh warga atau masyarakat umum. Dengan tujuan agar masyarakat yang paham akan pentingnya penanaman pohon baik untuk rehabilitasi hutan dan lahan, *social forestry*, hutan taman industri, bahkan untuk konsumsi pribadi mengetahui dimana mereka dapat mendapatkan bibit pohon atau tanaman secara gratis. Hanya saja dalam pendistribusiannya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan juga belum tahu bagaimana prosedur pengajuan permohonan bibit. Selain itu, pemahaman masyarakat sekitar terhadap pentingnya menanam pohon dapat dikatakan rendah, karena letak geografis desa Gading, kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul adalah daerah sekitar hutan. Dimana dampak akibat kerusakan hutan seperti misal, banjir, longsor, dan pemanasan global jarang terjadi di desa ini.



BPDASHL SOP melalui program bantuan bibit gratis, bertanggung jawab untuk membangun komunikasi kepada masyarakat luas tentang bagaimana memperoleh bibit gratis dengan mudah. Dikarenakan tuntutan alam juga yang menghendaki penanaman pohon dan penghijauan untuk mengurangi dampak dari kerusakan hutan, bibit yang didapatkan nantinya dapat digunakan untuk program-program kehutanan dan juga dapat dimanfaatkan di dalam dan di luar kawasan hutan seperti lahan milik desa atau masyarakat dan juga lahan-lahan milik pemerintah lainnya. Untuk itu BPDASHL SOP Yogyakarta dirasa sangat perlu melakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dengan penyebaran informasi secara merata, terkhusus kepada masyarakat sekitar yang belum mengetahui fungsi dan tujuan Persemaian Permanen BPDASHL SOP serta pengajuan permohonan bibit. Bukan hanya pemahaman masyarakat saja, namun peran aktif masyarakat juga menjadi tolak ukur kesuksesan program ini, sehingga bibit yang diproduksi dapat tersalur semua. Pada tahun 2015, produksi bibit sebanyak 1.750.000 batang, sampai bulan Juli 2016 masih ada stok bibit sebanyak 731.000 batang. Pada tahun 2016 ini, produksi bibit di Persemaian Permanen BPDASHL SOP sebanyak 1.750.000 batang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pokok permasalahan yang dipaparkan di latar belakang diatas penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah difusi inovasi dalam kegiatan komunikasi pembangunan terhadap program Bantuan Bibit Gratis yang dilakukan oleh Persemaian Permanen BPDASHL SOP Yogyakarta pada masyarakat Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui difusi inovasi dalam kegiatan komunikasi pembangunan terhadap program Bantuan Bibit Gratis oleh Persemaian Permanen BPDASHL SOP Yogyakarta pada masyarakat Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan wawasan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi pembangunan dalam memberikan informasi pembangunan kepada masyarakat secara merata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kajian komunikasi pembangunan dalam memberikan informasi pembangunan kepada masyarakat secara merata.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Serayu Opak Progo sebagai organisasi pemerintah yang bergerak dalam

hal pelestarian hutan di daerah aliran sungai untuk dapat terus berinovasi dan mengembangkan program-program lainnya melalui kegiatan komunikasi pembangunan yang diterapkan kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu, untuk selalu meninjau kembali program-program yang sudah terlaksana dan dikontrol untuk jadi pertimbangan program kedepannya supaya jauh lebih baik lagi, sesuai harapan, dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Guna mendukung penelitian ini, maka peneliti sudah melakukan observasi dan pengamatan dari berbagai literatur hasil penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengatakan bahwa judul yang sedang diteliti belum pernah dilakukan.

Dalam penelitian ilmu komunikasi khususnya konsentrasi *Public Relations* ada beberapa hal yang mengambil penelitian yang berkaitan dengan komunikasi publik. Dari beberapa rujukan tersebut peneliti mengambil sebagai referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian ini. Selain mengambil refensi tentang komunikasi publik, peneliti juga mengambil rujukan tentang objek penelitian terkait.

Penelitian judul pertama adalah skripsi milik Nur Hasnah Afdilah (2014) mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Community Development(Studi Deskriptif Kualitatif pada Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gampingan, Sleman, Yogyakarta*". Dalam penelitian ini Nur

Hasnah Afdilah meneliti tentang komunikasi pembangunan dalam *Comunity Development* di dusun Sukunan, Banyuraden, Gampingan, Sleman pada seksi kebersihan dan lingkungan hidup. Selain itu, persamaannya adalah, Nur Hasnah Afdilah dan peneliti sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan kaca mata komunikasi pembangunan dalam penelitian masing-masing.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian milik Zunnurain Dewi Utami (2009), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “ *Media sebagai Sarana Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Kota Padang Panjang (Studi Radio El Em Bahana Padang Panjang)*”. Pada penelitian ini komunikasi pembangunan dalam wujud media radio. Utami memaparkan bahwa pemerintah memanfaatkan Radio El Em untuk pembangunan dan radio El Em merupakan media penghubung masyarakat dengan pemerintah melalui program pembangunan berupa kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah Padang Panjang. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan komunikasi pembangunan. Hanya saja, peneliti tidak menggunakan radio sebagai media komunikasinya. Selain itu, penelitian Utami komunikasi pembangunan dilakukan oleh pemerintah Padang Panjang, sedangkan peneliti meneliti komunikasi pembangunan dilakukan pada BPDASHL

SOP Yogyakarta dalam mensosialisasi program pembibitan di desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

Penelitian ketiga diambil dari jurnal komunikasi pembangunan milik Siti Kurniasih, Djuara P. Lubis, dan Basita Ginting, dari Universitas Jambi yang berjudul “*Proses Komunikasi Pelaksanaan Program satu Milyar Satu Kecamatan di Provinsi Jambi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi program Samisake dari tingkat provinsi hingga tingkat desa dan menganalisis komunikasi di tingkat desa. Persamaan peneliti dengan penelitian jurnal ini adalah sama-sama mengkomunikasikan program pemerintah secara merata ke masyarakat khususnya masyarakat desa dan meneliti tema komunikasi pembangunan. Perbedaannya adalah program yang dikomunikasikan peneliti adalah program “bantuan bibit gratis”. Sedangkan dalam jurnal ini adalah program “Satu Milyar Satu Kecamatan”. Selain itu, perbedaannya terdapat pada konteks yang diangkat. Jika peneliti mengangkat konteks kegiatan komunikasinya, sedangkan jurnal ini mengangkat konteks proses komunikasinya.

**Tabel 1**

Matrik Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Lokasi	Metode	Tujuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nur Hasnah Afdilah (2014)	Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam <i>Community Development</i> (Studi Deskriptif	Dusun Sukunan, Banyuraden, Gampingan, Sleman	Deskriptif	mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi pembangunan dalam	Perbedaan dari ketiga penelitian ini adalah fokus dan ruang

		Kualitatif pada seksi kebersihan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, yogyakarta)			<i>Community Development</i> pada seksi kebersihan dan lingkungan hidup di dusun Sukunan, Banyuraden, Gampingan. Sleman	lingkup penelitian serta tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar
2.	Zunnurain Dewi Utami (2009)	Media sebagai Sarana Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kota Padang Panjang (Studi Radio El Em Bahana Padang Panjang)	Radio El Em Bahana Padang Panjang	Deskriptif	untuk mendeskripsikan bagaimana media (radio El Em Bahana) sebagai sarana komunikasi pembangunan oleh pemerintah Padang Panjang	peneliti lakukan sendiri dan hasilnya diperoleh tanpa mengambil proses dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya
3.	Siti Kurniasih, Djuara P. Lubis, Basita Ginting	Proses Komunikasi Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan di Provinsi jambi	Preovinsi Jambi	Deskriptif	untuk mendeskripsikan bagaimana pemerintah provinsi Jambi melakukan proses komunikasi pembangunan ke seluruh kecamatan di Provinsi Jambi	
4.	Fuandani Istiati (2016)	Difusi Inovasi dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Program Bantuan Bibit Gratis oleh Persemaian Permanen BPDASHL SOP Yogyakarta pada	Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo BPDASHL SOP) Yogyakarta		untuk mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi pembangunan dalam program pembibitan di daerah aliran sungai oleh BPDASHL SOP di desa	

		Masyarakat Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)			Gading, kecamatan Playen, kabupaten Gunung Kidul	
--	--	---	--	--	--	--

## F. Landasan Teori

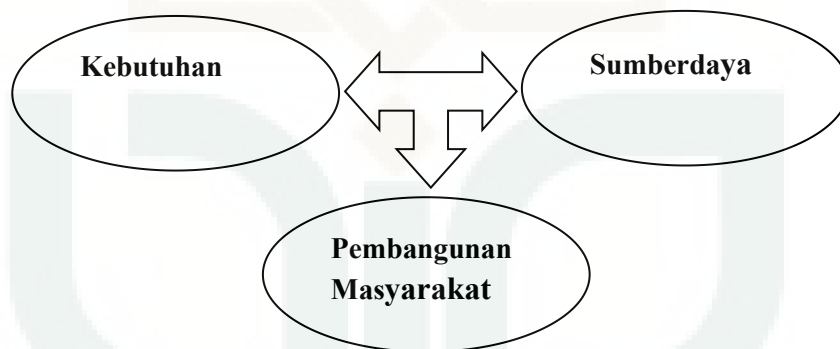
Teori adalah gagasan atau ide bagaimana sesuatu dapat terjadi, memandu orang memahami berbagai hal dan memberikan keputusan mengenai tindakan apa yang harus dilakukan oleh peneliti. Berikut landasan teori yang peneliti rumuskan untuk memandu pemahaman penelitian yang peneliti tulis.

### 1. Komunikasi Pembangunan

. Secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai suatu kehendak dari suatu bangsa, dan komunikasi merupakan dasar perubahan sosial. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan, dan perubahan yang lebih baik atau lebih maju dari sebelumnya. Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya adalah perubahan sosial, dan rekayasa sosial model pembangunan terjadi secara besa-besaran di negara Dunia Ketiga. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar pesan itu terdapat ketermasaan (*newness*) yang memberikan ciri khusus (Harun dan Ardiyanto, 2010: 4).

Menurut Bjorn (2001), pembangunan adalah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan. Dengan demikian, pada satu sisi usaha-usaha pembangunan merupakan proses perubahan yang mempertimbangkan aspek kebutuhan, kepentingan dan harapan-harapan masyarakat, sedangkan pada sisi pembangunan memperhitungkan ketersediaan dan kemampuan potensi sumberdaya yang mendukung. Ilustrasi Bjorn terlihat dengan jelas pada gambar dibawah ini:

**Bagan: 1**



*Sumber: ilustrasi Hettne Bjorn, (Dilla, 2007)*

Komunikasi sebagai ilmu sosial memiliki beberapa bidang, salah satunya komunikasi pembangunan. Sejarah komunikasi pembangunan dimulai sejak penghujung tahun 60-an, dikalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi tentang penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk



keperluan pelaksanaan program pembangunan. Semenjak dari situ, konsep ini dikenal dengan komunikasi pembangunan (Dilla, 2012:1).

Pengertian komunikasi pembangunan (*developmental communications*) menurut Widjaja A.W dan Hawab adalah komunikasi yang berisi pesan-pesan pembangunan. Maksudnya, komunikasi pembangunan ada pada segala macam tingkatan, dari petani sampai pejabat, pemerintah dan negara, termasuk didalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok, musyawarah pada lembaga resmi siaran, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi (Dilla, 2007:115).

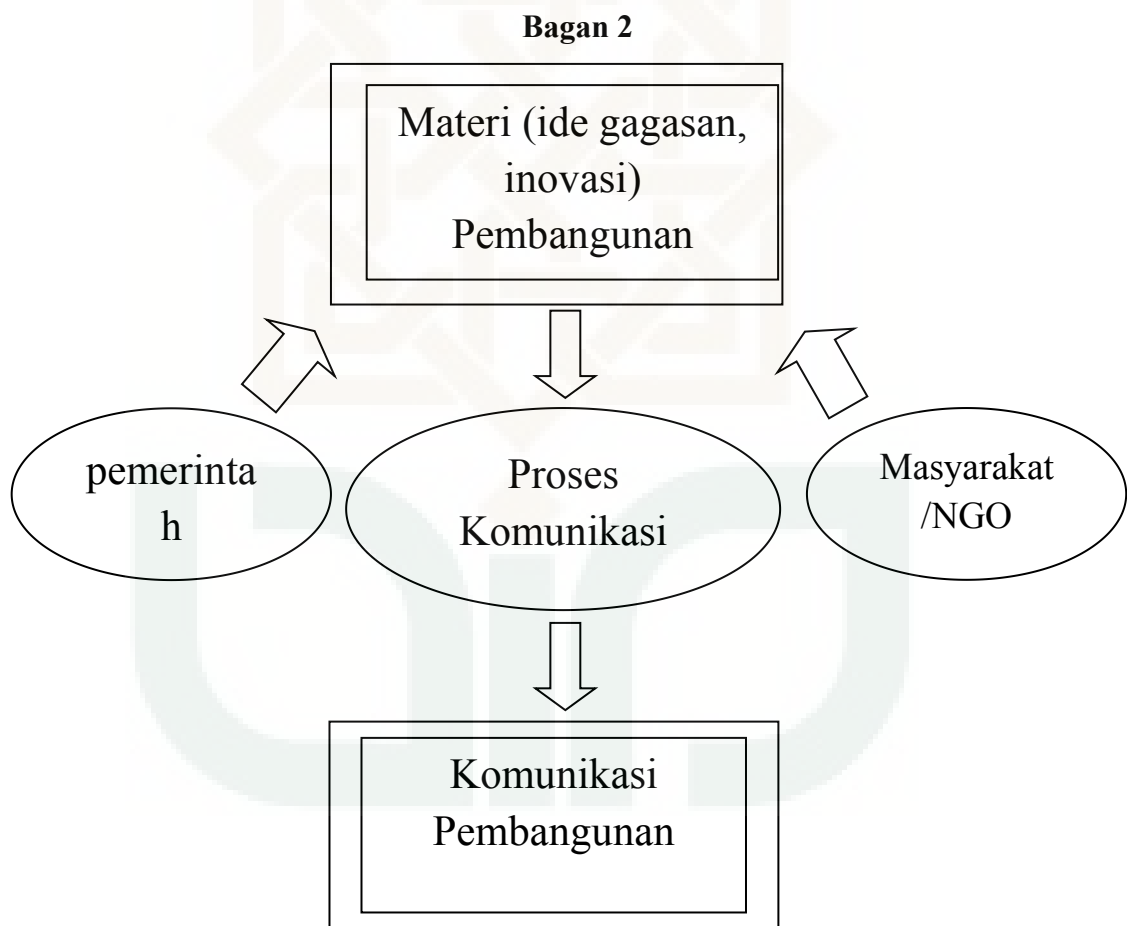
Komunikasi pembangunan merupakan kegiatan proses komunikasi dalam penyampaian informasi berupa ide atau gagasan baru kepada masyarakat. Melihat dari pengertian komunikasi pembangunan dalam prosesnya ada peran-peran komunikasi pembangunan. Menurut Wilbur Schramm ada tiga peran komunikasi dalam pembangunan nasional yang paling pokok dibutuhkan masyarakat dan menjadi penyalur suara masyarakat (Harun dan Ardiyanto, 2012:169), yaitu:

- a. Menginformasikan pembangunan, pembangunan pada pokoknya mengubah kehidupan pada seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, memberi kesempatan dan cara mengadakan perubahan, mengadakan sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.

- b. Masyarakat berpartisipasi dalam membuat keputusan. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar semua pihak ikut terlibat dalam membuat keputusan mengenai perubahan, dan bagi para pemimpin masyarakat untuk bisa memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil untuk menciptakan arus informasi berjalan lancar baik antara bawah ke atas maupun atas ke bawah.
- c. Mengajarkan keterampilan (mendidik), dari cara yang lama ke cara yang tidak sepenuhnya sama dengan yang dulu karena pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang lebih baik. Mendidik SDM (Sumber Daya Manusia) untuk dijadikan tenaga kerja yang handal mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sejak pelajaran baca tulis hingga keterampilan teknis yang mengubah taraf hidup masyarakatnya.

Menurut Dilla (2007:120) pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen yaitu, yang pertama adalah komunikator pembangunan, yakni bisa pemerintah atau masyarakat yang bertujuan membangun. Kedua adalah pesan pembangunan, yakni ide-ide ataupun program pembangunan. Dan ketiga adalah komunikan pembangunan, yakni masyarakat secara luas. Dengan

demikian, usaha-usaha pembangunan seharusnya diwujudkan dengan konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Komunikasi dalam konteks ini harus berada di depan untuk merubah sikap dan manusia sebagai pemeran utama pembangunan baik sebagai subjek pembangunan maupun objek pembangunan.



*Sumber: Ilustrasi Penulis, Sumadi Dilla (Dilla, 2007:120)*

Nora C. Quebral menyatakan tujuan dari komunikasi pembangunan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa dengan orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf), penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah. Pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat dibanding proses yang diambil dalam keadaan normal (Harun dan Ardiyanto, 2012:162).

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan (Harun dan Ardiyanto, 2012: 161)

Komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak realistik dari fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi adalah untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, dapatlah dirumuskan bahwa *komunikasi pembangunan adalah*

*komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara* (Harun dan Ardiyanto, 2012: 161).

Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan memerlukan agar rakyat yang mempunyai kadar huruf serta pendapatan dan sosio-ekonomi yang rendah, haruslah diberi tahu mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenal, dalam jangka waktu yang singkat. Mereka juga mesti diberi motivasi (Harun dan Ardiyanto, 2012:162).

Dalam pengertian terbatas, komunikasi pembangunan merupakan seragkaian usaha mengkomunikasikan program-program pembangunan kepada masyarakat supaya mereka ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan tersebut. Suatu badan internasional yang mengani masalah ini *Academy for Educational Development* yang berpusat di Washington USA, telah banyak mengembangkan berbagai program komunikasi pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang.

Dalam komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat. Tujuannya untuk menanam gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis Quebral (1973), merumuskan komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat.

## **2. Teori Difusi-Inovasi**

Teori difusi inovasi merupakan teori yang populer dikalangan pelaku komunikasi pembangunan. Banyak para perencana dan pelaku pembangunan di negara-negara berkembang memanfaatkan teori ini untuk memengaruhi masyarakat dalam menerima ide-gagasan pembangunan. Tokohnya yang terkenal, Everett M. Rogers (1983) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebasus kepada difusi yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty*). Derajat ketidakpastian seseorang dapat dikurangi dengan jalan memperoleh informasi (Dilla, 2007:52-53)

Teori ini dapat dikategorikan ke dalam pengertian peran komunikasi secara luas dalam merubah masyarakat melalui penyebarluasan ide-ide dan hal-hal yang baru. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), studi difusi mengkaji pesan-pesan yang

disampaikan itu menyangkut hal-hal yang dianggap baru maka di pihak penerima akan timbul suatu derajat resiko tertentu yang menyebabkan perilaku berbeda pada penerima pesan (Rogers, 1971:5-6)

Pada masyarakat, khususnya di negara berkembang penyebarluasan inovasi terjadi terus menerus dari satu tempat ke tempat lain, dari bidang tertentu ke bidang lain. Difusi inovasi sebagai gejala kemasyarakatan yang berlangsung bersamaan dengan perubahan sosial yang terjadi, bahkan menyebabkan suatu hubungan sebab-akibat. Penyebarluasan inovasi menyebabkan masyarakat menjadi berubah, dan perubahan sosial pun merangsang orang untuk menemukan dan menyebarkan hal-hal baru (Rogers, 1971:6).

Masuknya inovasi ke tengah-tengah sistem sosial disebabkan terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Dengan demikian komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk terjadinya perubahan sosial. Melalui saluran-saluran komunikasi terjadi pengenalan, pemahaman, dan penilaian yang kelak akan menghasilkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu inovasi. Tetapi perlu diingat bahwa, tidak semua masyarakat dapat menerima begitu saja setiap adanya pembaharuan, diperlukan suatu proses yang kadang-kadang menimbulkan pro-kontra yang tercermin dalam berbagai

sikap dan tanggapan dari anggota masyarakat ketika proses yang dimaksud sedang berlangsung di tengah-tengah mereka (Rogers, 1971:6).

Dalam proses penyebarluasan inovasi unsur-unsur utama, yaitu (Harun dan Ardiyanto, 2012: 180):

- a. Inovasi
- b. Saluran komunikasi
- c. Waktu
- d. Sifat Masyarakat

**a. Inovasi**

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa gejala sesuatu, baik dalam bentuk ide, cara-cara, ataupun objek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, maka dapat dikatakan sebagai suatu inovasi. Pengertian baru disini tidaklah semata-mata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau pertama kali digunakan inovasi tersebut. Dengan kata lain, jika suatu hal dipandang baru bagi seseorang maka hal itu merupakan inovasi.

Selain itu, perlu diperhatikan pula bahwa pengertian baru suatu inovasi tidak harus sebagai pengetahuan baru pula, sebab jika suatu inovasi telah diketahui oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu, tetapi individu itu belum memutuskan sikap apakah menyukai atau tidak, ataupun



belum menyatakan menerima atau menolak, maka baginya hal itu tetap merupakan inovasi. Jadi kebaruan inovasi tercermin dari pengetahuan, sikap, atau pun putusan terhadap inovasi yang bersangkutan. Dengan demikian bisa saja disebut sebagai inovasi bagi suatu masyarakat, namun tidak lagi dirasakan sebagai hal baru oleh masyarakat lain (Rogers, 1971:11).

Suatu inovasi biasanya terdiri dari dua komponen, yaitu komponen ide dan komponen objek (aspek material atau produk fisik dari ide). Penerima terhadap suatu inovasi yang memiliki dua komponen tersebut, memerlukan adopsi yang baru tindakan, tetapi untuk inovasi yang hanya mempunyai komponen ide saja, penerimanya pada hakekatnya perlu merupakan suatu putusan simbolik. Pandangan masyarakat terhadap penyebarluasan inovasi memiliki lima atribut yang menandai setiap gagasan atau cara baru, yaitu (Harun dan Ardiyanto, 2012:181-182):

- 1) Keuntungan-keuntungan relative (*relative advantage*); yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan sesuatu keuntungan relatif bagi mereka yang kelak menerimanya.
- 2) Keserasian (*compatibility*); yaitu inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai,

sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat, dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.

3) Kerumitan (*complexity*); yakni apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, cenderung dirasakan merupakan tambahan beban yang baru.

4) Dapat dicobakan (*triability*); yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindari resiko yang besar dari perbuatannya, sebelum “nasi menjadi bubur”.

5) Dapat dilihat (*observability*); jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat terlihat langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya, ketimbang bila inovasi itu berupa sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran, atau hanya dapat dibayangkan.

Kelima atribut diatas menentukan bagaimana tingkat penerimaan terhadap suatu inovasi yang didifusikan di tengah-tengah masyarakat.

**b. Saluran Komunikasi**

Rogers (1971:17-18) mendefinisikan saluran komunikasi sebagai “sarana yang mana pesan dapat diterima dari satu orang ke orang lain”. Sifat hubungan antara individu menentukan seberapa sukses inovasi yang ditransmisikan dari sumber ke penerima dan efek transfer (Rogers, 1971:18). Rogers menjelaskan bahwa saluran media massa adalah cara yang paling cepat dan efisien untuk berkomunikasi dengan sejumlah besar pengadopsi potensial, tetapi komunikasi interpersonal lebih efektif dalam membujuk pengadopsi potensial untuk menerima ide baru. *Face to face* komunikasi antara individu-individu dari status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang sama meningkatkan potensi penerimaan bahkan lebih.

**c. Waktu**

Faktor penting ketiga dalam proses difusi inovasi adalah unsur waktu. Waktu sering diabaikan dalam penelitian perilaku lainnya. Dimasukkannya waktu dalam penelitian difusi adalah salah satu kekuatan, tetapi pengukuran waktu (sering kali melalui recall individu) telah dikritik (Rogers,

1971:20). Namun demikian, waktu yang terlibat dalam tiga dari empat teori yang berhubungan dengan difusi inovasi adalah:

1) Teori Proses Keputusan Inovasi

Adopsi diartikan sebagai proses dimana individu mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi mulai dari ketika ia menyadari adanya inovasi tersebut (Harun dan Ardiyanto, 2007: 123). Proses ini disebut dengan proses keputusan inovasi. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai “sejauh mana unit individu atau lainnya adopsi relatif awal dalam mengadopsi ide-ide baru dari anggota lain dari sistem”. Dalam penerimaan suatu inovasi biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan yang disebut tahapan keputusan inovasi, yaitu (Rogers, 1971:20-21):

- a) Tahapan pengetahuan, dalam tahap ini seseorang sadar dan tahu adanya inovasi.
- b) Tahap bujukan, yaitu seseorang sedang mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya.

- c) Tahap putusan, dalam tahap ini seseorang membuat putusan menerima atau menolak inovasi tersebut.
- d) Tahap implementasi, dalam tahap ini seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya.
- e) Tahap pemastian, yaitu dimana seseorang memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang telah diambilnya itu.

## 2) Teori Inovasi Individual

Tahap selanjutnya adalah tahap inovasi individual. Penerimaan terhadap suatu inovasi oleh suatu masyarakat tidaklah terjadi secara serempak, tetapi berbeda-beda sesuai dengan pengetahuannya dan kesiapan menerima hal-hal tersebut. Pada kurva ini para pengadopsi diklasifikasikan ke dalam lima kategori ( Harun dan Ardiyanto, 2011: 124). Rogers dan Schoemaker (1977) telah mengelompokkan masyarakat berdasarkan penerimaan terhadap inovasi, yaitu (Rogers, 1971:22-23):

- a) Inovator, yaitu mereka yang pada dasarnya sudah menyenangi hal-hal yang baru dan sering melakukan percobaan.

- b) Penerima dini, yaitu orang-orang yang berpengaruh di sekelilingnya dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.
- c) Mayoritas dini, yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari orang lain.
- d) Mayoritas belakangan, yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah menerimanya.
- e) Laggards, yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

### 3) Teori Tingkat Adopsi

Tingkat adopsi adalah daerah ketiga dalam difusi inovasi yang melibatkan waktu (Rogers, 1971:23). Adopsi inovasi lambat dan bertahap di awal. Distribusi kumulatif suatu inovasi dari waktu ke waktu akan menyerupai bentuk S-Kurva. Ini dikarenakan semakin banyak orang memiliki keuntungan yang lebih besar, relatif, dan kompatibilitas dari suatu inovasi, maka tingkat adopsi kemungkinan akan meningkat.

#### **d. Sifat Masyarakat**

Faktor ke empat dan terakhir dalam difusi-inovasi, adalah sifat dari masyarakat kepada siapa inovasi diperkenalkan atau “Masyarakat” yang dikenal sebagai sistem sosial. Rogers mendefinisikan sistem sosial sebagai “satu set unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama” (Rogers, 1971:23). Anggota sistem sosial dapat berupa individu, kelompok-kelompok informal, atau organisasi. Difusi inovasi dalam sistem sosial tergantung pada:

##### **1) Struktur Sosial**

Dalam sistem sosial ada berbagai kelompok individu yang bertindak dan bereaksi secara berbeda. Oleh karena itu, struktur sosial diperlukan dalam sistem untuk memberikan keteraturan dan stabilitas untuk dapat memprediksi perilaku orang lain dengan beberapa tingkat akurasi. Struktur komunikasi juga merupakan bagian penting dari sistem sosial. Tidak semua anggota sistem sosial berkomunikasi satu sama lain. Biasanya, anggota yang paling mirip cenderung berkomunikasi satu sama lain. Sebagai pola komunikasi berkembang menjadi lebih mudah untuk

memprediksi perilaku individu, termasuk ketika sebuah inovasi akan diadopsi (Rogers, 1971:24-25).

## 2) Norma

Sebuah struktur sosial memfasilitasi atau menghambat difusi inovasi (Rogers, 1971:26-27).

Norma dalam sistem sosial menyediakan pedoman perilaku yang dapat diterima dan juga mempengaruhi difusi.

## 3) Pemimpin Opini

Pemimpin opini juga mempengaruhi adopsi inovasi.

Pemimpin opini adalah individu yang memberikan saran dan informasi tentang suatu inovasi kepada anggota sistem sosial. Orang-orang ini cenderung mendukung norma-norma struktur sosial dan berfungsi sebagai model bagi orang lain. Pemimpin opini berada di pusat jaringan komunikasi dan mencapai sejumlah besar orang lain melalui aliran saling berhubungan informasi (Rogers, 1971:27-28).

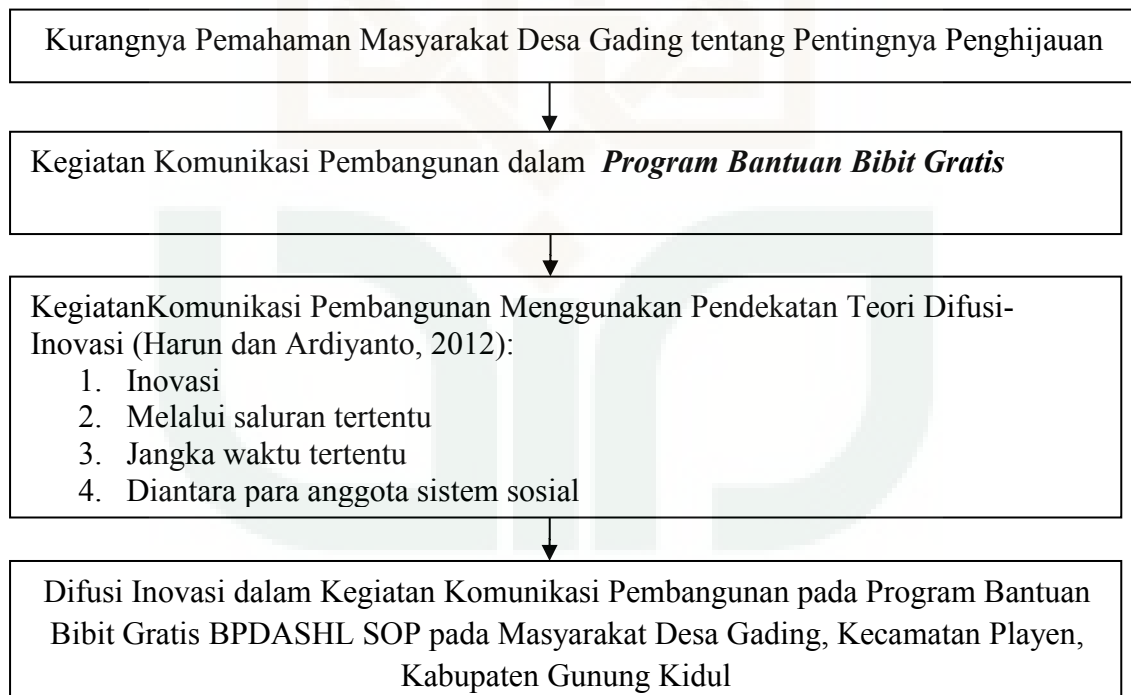
## **G. Kerangka Berpikir**

Pola pikir peneliti dalam masalah penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi yang dibangun suatu organisasi kepada masyarakatnya dapat membangun respon bagi masyarakatnya. Lebih spesifiknya lagi, peneliti ingin mengetahui



bagaimana komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh BPDASHL SOP bertanggung jawab terhadap terlaksananya sebuah program Bantuan Bibit Gratis. Dimana program ini bertabrakan dengan kurangnya pemahaman masyarakat sekitar daerah aliran sungai Serayu Opak Progo khususnya masyarakat desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, terkait peran dan fungsi Persemaian Permanen BPDASHL SOP dan juga pentingnya pembibitan guna mengurangi kerusakan ekosistem dan erosi yang terjadi. Berikut gambaran kerangka berpikir yang sudah diolah oleh peneliti.

**Bagan 3**



**Sumber: Olahan Peneliti**

## **H. Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu perlu ditekankan kembali betapa pentingnya perumusan masalah yang jelas dan terbatas dalam arti tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Di samping itu untuk mempermudah dalam memilih metode yang akan dipergunakan, dalam perumusan masalah hendaklah jelas aspek-aspek yang akan diungkapkan (Nawawi, 1995:61)

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih fokus proses dari pada hasil akhir (Sarwono, 2006:193)

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2006:63).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan obyek/subyek penelitiannya.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Idrus, 2009:91). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak Persemaian Permanen BPDASHL SOP Yogyakarta yang berposisi sebagai kepala staf Persemaian Permanen dan beberapa karyawan/staf Persemaian Permanen BPDASHL SOP Yogyakarta yang dirasa memiliki potensi dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menunjuk orang-orang yang dirasa penting dan mampu memberikan informasi yang relevan tentang penelitian ini dan khususnya yang berposisi sebagai kepala staf persemaian permanen. Untuk data pendukung peneliti menggunakan informan dari masyarakat sekitar tempat berdirinya Persemaian Permanen (PP).

### **b. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau diteliti dari subyek. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan komunikasi pembangunan dalam mengatasi informasi

pembangunan yang tidak merata pada program bantuan bibit gratis BPDASHL SOP Yogyakarta di desa Gading, kecamatan Playan, Gunung Kidul.

### **3. Unit Analisis**

Guna mengoptimalkan fokus penelitian, peneliti merancang sebuah unit analisis agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada difusi inovasi dalam kegiatan komunikasi pembangunan bagaimana kegiatan komunikasi pembangunan dapat memahamkan masyarakat tentang pentingnya penghijauan melalui program bantuan bibit gratis dengan menggunakan pendekatan teori difusi-inovasi tentang penyebaran informasi yang merata di daerah aliran sungai Serayu Opak Progo. Sehingga masyarakat sekitar dapat bekerja sama dalam pelaksanaannya.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian (Bungin, 2001:129). Adapun metode-metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian

dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara ( Bungin, 2001:133).

Informan atau responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah, pihak dari Persemaian Permanen BPDASHL SOP Yogyakarta yang berposisi sebagai kepala staf persemaian permanen dan beberapa karyawan/staf persemaian permanen BPDASHL SOP Yogyakarta yang dirasa memiliki potensi dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang maksimal, dalam melakukan wawancara ini peneliti mempersiapkan *interview guide* agar wawancara juga berjalan dengan lancar dan sistematis.

#### b. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Nawawi, 2006:100).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di kantor persemaian permanen dan kantor Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo (BPDASHL SOP) Yogyakarta, dan sebagai pelengkap Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya dalam menunjang peroleh informasi data penelitian (<http://www.sarjanaku.com/2011/06/metodedokumentasi.html>).

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantoro, 2010:120).

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan (Suyanto dan Sutinah, 2006:56). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif milik Huberman dan Miles dalam menganalisis data penelitian.

Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (Idrus, 2009:147):

### a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data yang

mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi (Idrus, 2009:150)

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Idrus, 2009: 151).

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan data atau verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus

negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat) (Idrus, 2009:151).

## **6. Metode Keabsahan Data**

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliable. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validitas data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dengan mengacu pada Moleong (1994), untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (perspektif emik) (Idrus, 2009:145).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis triangulasi data. Triangulasi sumber (triangulasi data) adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan (Paton, 1987): (1)membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2)membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang



lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2006:330, Bardiansvah, 2006:145)

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2014:330)

Peneliti menggunakan triangulasi sumber model ke empat, yaitu, melakukan pengecekan atau membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Sehingga data yang diperoleh data teruji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam melakukan penelitian tentang transformasi nilai-nilai penghijauan dalam kegiatan komunikasi pembangunan pada program bantuan bibit gratis di desa Gading Persemaian Permanen BPDASHL SOP di desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai landasan peneliti untuk melakukan penelitian, diantaranya adalah terkait komunikasi pembangunan dan teori difusi inovasi. Terkait komunikasi pembangunan didalamnya ikut membahas mengenai bagaimana komunikasi berperan untuk menginformasikan program kepada masyarakat, mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan, dan mendidik masyarakat dari program yang dilaksanakan.

Dari beberapa tujuan komunikasi pembangunan yang disebutkan diatas dapat ditemukan bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan Persemaian Permanen BPDASHL SOP merupakan salah satu unsur komunikasi pembangunan. Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya bahwa kegiatan-kegiatan yang ada dan dilakukan di Persemaian Permanen BPDASHL SOP termasuk pemberdayaan masyarakat didalamnya adalah suatu bentuk edukasi dan informasi kepada masyarakat secara tidak langsung.

Dilihat dari beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Persemaian Permanen BPDASHL SOP dalam transformasi nilai-nilai penghijauan pada masyarakat desa Gading melalui program Bantuan Bibit Gratis seperti,

komunikasi atau *getok tular*, mengikuti *event* yang diadakan oleh pihak desa, dan pamflet atau brosur. Dapat diketahui bahwa Persemaian Permanen BPDASHL SOP melakukan komunikasi kepada masyarakat melalui penerapan difusi inovasi dalam pelaksanaannya.

Teori difusi inovasi sendiri di dalamnya terdiri dari berbagai unsur yang meliputi, Inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sifat masyarakat. Inovasi sendiri merupakan gejala sesuatu, baik dalam bentuk ide, cara-cara, ataupun objek yang dioperasikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sesuatu yang baru dalam suatu sistem sosial (Rogers, 1971:11). Dalam hal ini inovasi yang dimaksud adalah program Bantuan Bibit Gratis sebagai bentuk transformasi nilai-nilai penghijauan. Inovasi memiliki lima atribut untuk dapat diadopsi masyarakat atau calon adopter, yaitu keuntungan-keuntungan relative (*relative advantage*), keserasian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), dapat dicobakan (*triability*), dan dapat dilihat (*observability*).

Unsur selanjutnya setelah inovasi adalah saluran komunikasi. Saluran komunikasi atau sering disebut dengan media komunikasi adalah suatu komponen penting dalam berlangsungnya difusi inovasi. Tanpa adanya media yang digunakan, penyebaran informasi akan lebih sulit. Dalam program Bantuan Bibit Gratis, Persemaian Permanen BPDASHL SOP menggunakan media cetak seperti pamflet dan brosur sebagai pendukung komunikasi langsung yang mereka lakukan, atau dikenal dengan *getok tular*. Selain itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu media yang diperhatikan. Karena

dari masyarakat yang bekerja di Persemaian Permanen BPDASHL SOP, masyarakat juga bisa menyebarkan informasi program yang ada.

Selanjutnya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu dipengaruhi oleh keputusan inovasi, inovasi individual, dan tingkat adopsi. Sejak berdirinya Persemaian Permanen BPDASHL SOP pada tahun 2012, keputusan inovasi masyarakat desa Gading secara umum terhadap program Bantuan Bibit Gratis beragam. Namun, belum pada tahap implementasi dan konfirmasi. Dari inovasi individual masyarakat desa Gading secara umum, masih pada kategori penerima dan mayoritas dini. Dan untuk tingkat adopsi sendiri, sejak berdirinya Persemaian Permanen BPDASHL SOP, dapat disimpulkan bahwa adopsi masyarakat desa Gading sudah meningkat.

Unsur difusi inovasi yang terakhir adalah sifat masyarakat. Dalam sifat masyarakat, dipengaruhi oleh bagaimana struktur sosial, norma, dan pemimpin opini dalam suatu sistem sosial masyarakat. Dalam suatu struktur sosial perlu adanya langkah dan strategi untuk membangun komunikasi yang berkembang di masyarakat. Dalam hal norma, norma yang berlaku di masyarakat desa Gading tidak ada yang bertentangan dengan program Bantuan Bibit Gratis. Untuk komponen yang terakhir yaitu pemimpin opini, dapat dikatakan pemimpin opini memiliki peran besar dalam mengoptimalkan suatu program yang didifusikan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan dan upaya yang dilakukan Persemaian Permanen BPDASHL SOP. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan transformasi nilai-nilai penghijauan dalam kegiatan

komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh BPDASHL SOP pada program Bantuan Bibit Gratis di masyarakat desa Gading belum optimal. Ketidaksihinggaan upaya komunikasi yang dilakukan pihak Persemaian Permanen BPDASHL SOP dikarenakan kurangnya media yang mereka gunakan dalam menginformasikan program. Selain itu, pihak Persemaian Permanen BPDASHL SOP juga lebih sering menyebarkan informasi keluar daerah. Berakibat pada banyaknya masyarakat desa Gading yang belum mengetahui tentang program ini.

Selain itu, kondisi masyarakat desa Gading yang umumnya adalah petani menjadi salah satu faktor alasan untuk tidak memanfaatkan lahan mereka untuk menanam pohon. Disamping itu, ketergantungan masyarakat yang besar terhadap pemimpin opini yang menjadikan umumnya masyarakat desa Gading masih kurang aktif dalam berinisiatif dalam memperoleh informasi yang berkembang. Dari beberapa kendala diatas, peneliti menilai Persemaian Permanen BPDASHL SOP sudah memiliki solusi efektif untuk realitas yang ditemui di masyarakat desa Gading. Hanya saja solusi ini belum efektif diinformasikan di masyarakat desa Gading secara merata.

Kegiatan dan upaya tersebut dapat dianalisis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dengan masyarakat desa Gading sebagai objek inovasi. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Persemaian Permanen BPDASHL SOP dalam program Bantuan Bibit Gratis pada masyarakat desa Gading adalah sebuah kegiatan komunikasi pembangunan.

## **B. Rekomendasi dan Saran**

Sebagai sebuah instansi pemerintah, Persemaian Permanen BPDASHL SOP memiliki peran penting dalam mentransformasikan nilai-nilai penghijauan melalui program Bantuan Bibit Gratis untuk masyarakat di sekitarnya sebelum menyebarkan informasi keluar daerah.

Dari hasil wawancara peneliti kepada pihak staf Persemaian Permanen BPDASHL SOP dan masyarakat desa Gading. Maka perlu adanya media yang tepat dalam menginformasikan program ini. Disamping media, komunikasi langsung dan hubungan baik haruslah terbangun antara Persemaian Permanen BPDASHL SOP dengan masyarakat desa Gading secara umum, bukan hanya sebatas dengan mereka yang bekerja di Persemaian Permanen BPDASHL SOP saja.

Pendidikan dan pengetahuan tentang pentingnya menanam pohon perlu digencarkan lagi baik kepada pemimpin opini dan masyarakat secara umum. Sehingga kelestarian lingkungan yang diharapkan juga dapat berdampak dengan budaya masyarakat desa gading yang sebagian besar adalah bertani.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat pertolongan Nya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan peneliti masih memiliki beberapa kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat serta menginspirasi peneliti dan orang lain. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Diterjemahkan oleh Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fandeli, C. 1984. *Teknik Persemaian*. Yayasan Pembina Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Harun Rochajat, dan Ardiyanto, Elvinaro. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kajian Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kriyantoro, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Moloeng, Lexy J. Prof. Dr. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. Prof. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslim, Aziz. 2008. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama University Press.
- Prakosa, Muhammad. 1996. *Renjdana Kebijakan Kehutanan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riyanto, Budi. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan dalam Perlindungan Kawasan Pelestarian Alam*. Bogor: Lembaga Pengkajian Hukum Kehutanan dan Lingkungan.



Rogers. M. Everett. 1971. *Diffusion of Innovations: Third Edition*. New York: The Free Press.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

### **Skripsi**

Afdilah, Nur Hasnah. 2014. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Community Development (Studi Deskriptif Kualitatif pada seksi kebersihan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Utami, Zunnurain Dewi. 2009. *Media sebagai Sarana Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kota Padang Panjang (Studi Radio El Em Bahana Padang Panjang)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

### **Jurnal**

Kurniasih, Siti, dkk. 2014. *Proses Komunikasi Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan di Provinsi Jambi*.

### **Internet**

<http://bpdas-serayuopakprogo.dephut.go.id/profil>

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

## LAMPIRAN

### INTERVIEW GUIDE BPDASHL SOP

#### Komunikasi pembangunan

1. Apa tujuan program bantuan bibit gratis?
2. Program ini dimulai pada tahun berapa?
3. Apa saja kendala di lapangan yang ditemui?
4. Kapan pengenalan program dilakukan di desa Gading?
5. Bagaimana proses komunikasi program bantuan bibit gratis di desa Gading? (Menginformasikan pembangunan)
6. Apa media yang digunakan?
7. Bagaimana hubungan karakteristik individu yang tercipta di desa Gading?(Masyarakat berpartisipasi dalam membuat keputusan)
8. Bagaimana hubungan proses komunikasi dengan prasyarat partisipasi pada program bantuan bibit gratis (proposal pengajuan bibit)? (Mendidik SDM)
9. Bagaimana hubungan proses komunikasi dan prasyarat komunikasi (tahap perencanaan) dengan partisipasi masyarakat desa Gading?
10. Apakah komunikasi yang dilakukan selama ini berhasil?
11. Bagaimana perubahan pada masyarakatnya?

#### Teori difusi inovasi

##### Inovasi: Transformasi Nilai Penghijauan Melalui bantuan Bibit Gratis

1. Apa keuntungan yang didapat oleh masyarakat desa Gading dari program Bantuan Bibit Gratis? (Relative advantage)
2. Bagaimana masyarakat dapat mengetahui bahwa program Bantuan Bibit Gratis kompatibel atau selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut? (Compatibility)
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan program Bantuan Bibit Gratis di desa Gading? (Complexity)
4. Selain sosialisasi dan penyuluhan pernah atau tidak dari program Bantuan Bibit Gratis ini dicobakan terlebih dahulu, misal: tutorial penanaman dan perawatan pohon? (Triability)
5. Pernahkah hasil dari program ini dilihat kepada masyarakat di desa Gading saat sejauh ini? (Obsevability)

### Saluran komunikasi

1. Untuk beberapa usaha diatas yang sudah disebutkan, media apa saja yang sudah digunakan?

### Waktu

1. Sejauh ini sudah sampai tahap apa usaha yang dilakukan Persemaian Permanen BPDASHL SOP pada masyarakat desa Gading (pengetahuan/persuasi/keputusan/pelaksanaan(implementasi)/konfirmasi)? (proses keputusan inovasi)
2. Sejauh mana unit individu desa Gading dalam mengadopsi program/antusiasme masyarakat desa Gading terhadap Bantuan Bibit Gratis dalam lima tahun ini? (inovasi individu)
3. Bagaimana perkembangan tingkat adopsi masyarakat/antusiasme masyarakat desa Gading terhadap program bantuan bibit gratis? (tingkat adopsi)

### Sifat masyarakat

1. Bagaimana membangun komunikasi yang berkembang dalam sistem sosial masyarakat desa Gading? (sistem sosial)
2. Bagaimana menyelaraskan program dengan norma yang berlaku di desa Gading? Norma yang berlaku)
3. Bagaimana peran pemimpin opini dalam memberi pengaruh pemahaman dan antusiasme masyarakat desa Gading dalam mengoptimalkan program Bantuan Bibit Gratis?

## INTERVIEW GUIDE PEMIMPIN OPINI

### Komunikasi pembangunan

12. Bapak/ibu tahu gak tentang program Bantuan Bibit Gratis dari Persemaian Permanen?
13. Kapan pengenalan program dilakukan di desa Gading?
14. Bagaimana bentuk partisipasi aktif dari masyarakat desa Gading pada umumnya terhadap program ini? (Masyarakat Berpartisipasi Membuat Keputusan)
15. Secara umum apakah masyarakat desa Gading tahu dan mengerti manfaat dari program ini?

### Teori difusi inovasi

#### Inovasi: Transformasi Nilai Penghijauan Melalui bantuan Biit Gratis

6. Apa keuntungan yang didapat oleh masyarakat desa Gading dari program Bantuan Bibit Gratis? (Relative advantage)
7. Bagaimana masyarakat dapat mengetahui bahwa program Bantuan Bibit Gratis compatible atau selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut? (Compatibility)
8. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan program Bantuan Bibit Gratis di desa Gading? (Coplexity)
9. Selain sosialisasi dan penyuluhan ada tidak uji coba terdahulu dari program Bantuan Bibit Gratis, misal:tutorial penanaman dan perawatan pohon? (Triability)
10. Pernahkah pihak Persemaian Permanen melakukan monitoring terhadap bibit yang sudah disalurkan ke masyarakat di desa Gading saat ini/ sejauh ini? (Obsevability)

### Saluran komunikasi

2. Untuk beberapa usaha diatas yang sudah disebutkan, media apa saja yang sudah digunakan Persemaian Permanen dalam mengoptimalkan dan mengenalkan program ini ke masyarakat desa Gading?

### Waktu

4. Sejauh ini sudah sampai tahap apa usaha yang dilakukan PP pada masyarakat desa Gading (pengetahuan/persuasi/keputusan/pelaksanaan(implementasi)/konfirmasi)? (proses keputusan inovasi)

5. Sejauh mana unit individu desa Gading dalam mengadopsi program/antusiasme masyarakat desa Gading terhadap Bantuan Bibit Gratis dalam lima tahun ini? (inovasi individu)
6. Bagaimana perkembangan tingkat adopsi masyarakat/antusiasme masyarakat desa Gading terhadap program bantuan bibit gratis? (tingkat adopsi)

#### Sifat masyarakat

4. Bagaimana membangun komunikasi yang berkembang dalam sistem sosial masyarakat desa Gading? (sistem sosial)
5. Bagaimana menyelaraskan program dengan norma yang berlaku di desa Gading? (Norma yang berlaku)
6. Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberi pengaruh pemahaman dan antusiasme masyarakat desa Gading dalam mengoptimalkan program Bantuan Bibit Gratis? (Pemimpin Opini)

## INTERVIEW GUIDE MASYARAKAT DESA GADING

### Komunikasi Pembangunan

1. Bapak/ibu tahu gak tentang program Bantuan Bibit Gratis dari Persemaian Permanen?
2. Kapan bapak/ibu tahu tentang program ini?
3. Dari siapa dan dari mana tahu tentang program ini? (Menginformasikan Pembangunan)
4. Apa bapak/ibu berpartisipasi aktif dalam program ini? Apa contoh bentuk partisipasinya? (Masyarakat Berpartisipasi Membuat Keputusan)
5. Apakah anda pernah mengajukan permohonan bibit?
6. Kenapa tidak pernah?
7. Bapak/ibu tahu tidak bagaimana membuat permohonan bibit?
8. Bapak/ibu tahu tidak manfaat dari program ini? (Mendidik SDM)

### Teori Difusi Inovasi

Inovasi: Transformasi Nilai-Nilai Penghijauan dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan

1. Apa keuntungan yang bapak/ibu dapatkan dari Program Bantuan Bibit Gratis ini? (Relative Advantage)
2. Menurut bapak/ibu program ini cukup sesuai atau tidak untuk budaya dan lingkungan masyarakat desa Gading? (Compatibility)
3. Apakah bapak/ibu sudah memaksimalkan pemanfaatan program ini? (Complexity)
4. Pernah tidak pihak Persemaian Permanen melakukan tutorial atau mengajari bagaimana menanam atau merawat pohon agar tumbuh subur dan bermanfaat?
5. Pernah tidak staf Persemaian Permanen melakukan monitoring terhadap bibit yang sudah didistribusikan di desa Gading?

### Saluran Komunikasi

1. Bapak/ibu pernah dapat brosur dari Persemaian Permanen? Dari media apa bapak/ibu tahu program Bantuan Bibit Gratis?

### Waktu

1. Pernah tidak Bapak/ibu melakukan permohonan Bibit ke Persemaian Permanen? Sudah berapa kali?

### Sifat Masyarakat

1. Tahu darimana program Bantuan Bibit Gratis ini?
2. Ada tidak ajakan dari pak RT, RW, Dukuh atau Kepala Desa untuk program ini? (Ajakan menanam pohon dengan melakukan permohonan bibit ke PP)

Apa harapan anda terkait program bantuan bibit gratis?

Apa masukan dan saran anda untuk Persemaian Permanen BPDAS SOP dalam program bantuan bibit gratis ini?



## Curriculum Vitae



Nama Lengkap : Fuandani Istiati  
Tempat & Tanggal Lahir : Banjarmasin, 13 Mei 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Werkudoro WB II rt 36/07, Wirobrajan-  
Yogyakarta  
Email : [fuandani13@gmail.com](mailto:fuandani13@gmail.com)  
Telepon : 085740340604

### Riwayat Pendidikan

2012-sekarang : Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial  
dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga  
2006-2011 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3  
1999-2005 : SDN 02 Bangsri, Jepara

### Pengalaman Organisasi



- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (2013-sekarang)
- Rampoe UGM (2016)
- Turun Tangan Yogyakarta (2014)
- Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) 2010-2011

